

Upaya Pencegahan Penyakit DBD dan Chikungunya di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu

Devi Suci Windariyah¹, Abdul Rozak¹, Ahmad Gibran Sidqi Hamdani¹, Amitya Anggita Putri¹, Annisa'ul Mahmudah¹, Azizul Fahri Shahputra¹, Balqis Al Khulasi¹, Faiqotul Jannah¹, Frida Ainiya Salsabila¹, Linda Meilisa Devi^{1*}, M.Noval Fawazzi¹, Moh. Toriq¹, Nadia Nuris Zahro¹, Rifdah Nur Afiifah¹, Salma Yulia Ristiani¹, Shirley Adibah¹

¹⁾ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Corresponding author e-mail: lindameilisadv@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 12- 02 -2025
Diterima: 15- 03 -2025
Disetujui : 25- 03-2025
Dipublish: 05 - 04-2025

Doi

10.61924/insanta.v3i2.55

ABSTRAK

Musim penghujan mengakibatkan adanya genangan air di berbagai tempat termasuk di barang-barang bekas yang berserakan. Hal ini berpotensi menyebabkan adanya jentik-jentik nyamuk sehingga menjadi tempat sarang nyamuk termasuk nyamuk penyebab DBD dan Cikungunya. Tercatat dalam rekap mingguan terakhir data Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Desa Tegalsari bahwa dari Ke tiga dusun yang terletak pada Desa Tegalsari bahwa angka bebas jentik (ABJ) masih dibawah 95%, Pengabdian ini menggunakan metode PAR, merupakan salah satu model penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian kedalam proses perubahan sosial. Hasil pengabdian setelah adanya kegiatan ini: (1) masyarakat memahami akan jentik nyamuk pemicu dbd dan chikungunya. (2) masyarakat mendapatkan ikan sebagai media pemberantas nyamuk . (3) kegiatan ini bersifat positif dan menambah wawasan kepada masyarakat sekitar.

Kata kunci: Demam Berdarah, Cikungunya, Pencegahan

ABSTRACT

The rainy season causes water to pool in various places including in scattered used goods. This has the potential to cause mosquito larvae so that it becomes a place for mosquito nests including mosquitoes that cause DBD and Chikungunya. It was recorded in the last weekly recap of the Mosquito Nest Eradication (PSN) data for Tegalsari Village that from the three hamlets located in Tegalsari Village, the mosquito-free rate (ABJ) was still below 95%. This community service uses the PAR method, which is a research model that connects the research process to the process of social change. The results of the community service after this activity: (1) the community understands the mosquito larvae that trigger DBD and Chikungunya. (2) the community gets fish as a medium for eradicating mosquitoes. (3) this activity is positive and increases insight for the surrounding community.

Keywords: Dengue Fever, Chikungunya, Prevention



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Musim penghujan mengakibatkan adanya genangan air di berbagai tempat termasuk di barang-barang bekas yang berserakan. Hal ini berpotensi menyebabkan adanya jentik-jentik nyamuk sehingga menjadi tempat sarang nyamuk termasuk nyamuk penyebab DBD dan Cikungunya. Penyakit DBD dan Cikungunya disebabkan oleh virus yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Sulthan, 2023). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pada 26 Maret 2024 kasus DBD di Indonesia dilaporkan mencapai 53.131 kasus dan mengalami peningkatan pada pekan berikutnya sebanyak 60.296 kasus dengan angka kematian sebanyak 455 kasus (Rokom,2024). Dapat dipahami bahwa kasus DBD dan cikungunya cenderung meningkat selama musim penghujan.

Kabupaten Jember menjadi salah satu kabupaten yang mengalami banyak kasus positif DBD dan Cikungunya. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyatakan trend kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi pada bulan Maret lalu. Tercatat pada awal Juni 2024 ini kasus DBD mencapai 2.600 kasus dengan angka kematian 7 kasus (Gandhi, 2024). Adanya kasus penyakit positif DBD menjadi masalah yang cukup meresahkan bagi masyarakat, adanya penyakit tersebut tidak lain disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang membawa virus penyebab DBD dan Chikungunya.

Begitupun di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu, adanya musim penghujan sejak bulan Desember hingga saat ini menyebabkan adanya banyak genangan air yang terbentuk, baik genangan di tanah juga genangan yang tidak bersentuhan langsung dengan tanah, seperti pada sampah-sampah kaleng minuman, botol, ban motor serta sampah plastik yang susah terurai, dimana adanya genangan tersebut menjadikan wadah untuk jentik-jentik nyamuk. Jentik-jentik nyamuk yang terletak pada genangan yang tidak bersentuhan langsung dengan tanah berpotensi menjadikan kasus DBD dan Chikungunya.

Tercatat dalam rekap mingguan terakhir data Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Desa Tegalsari bahwa dari Ke tiga dusun yang terletak pada Desa Tegalsari yakni, dusun Tutul, dusun Tegalsari dan dusun Bedengan bahwa angka bebas jentik (ABJ) masih dibawah 95%, data ini menyatakan bahwa kasus positif masih terbilang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Mieska Puspitandini selaku ketua PSN desa Tegalsari juga menyatakan bahwa terdapat nya kasus positif DBD dan Chikungunya. Sehingga dari data tersebut dibutuhkan pencegahan untuk menekan angka kasus positif serta menurunkan ABJ desa Tegalsari.

Demam berdarah *dengue* merupakan salah satu penyakit yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang di sebut *dengue*. Tidak semua jenis nyamuk bisa menyebabkan penyakit demam berdarah, tetapi ada dua jenis nyamuk yaitu nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus* (Rahman, 2024). Penyakit demam berdarah juga dapat berujung pada kematian apabila tidak segera ditangani. Kasus kematian pada penderita DBD terjadi akibat kekurangan cairan yang di sebabkan oleh kebocoran plasma, gangguan pernapasan, pendarahan parah,serta kerusakan pada organ tubuh (Nirmayunita,2024). Ada beberapa tanda dan gejala pada DBD, diantaranya nyeri perut hebat,

muntah disertai darah, nafas cepat, pendarahan gusi, muncul bintik-bitik merah pada permukaan kulit. Sampai sekarang belum ditemukan terapi yang spesifik untuk mengobati DBD.

Chikungunya adalah penyakit yang di sebarakan melalui gigitan nyamuk. Sama seperti DBD nyamuk yang bisa menyebabkan chikungunya adalah nyamuk *aedes aegypti*. Virus yang menyebabkan chikungunya adalah virus chikungunya. Adapun gejala utama pada penderita ini adalah badan terasa lemas, secara mendadak tubuh terasa demam persendian juga terasa linu. sedangkan gejala khas yang timbul itu tulang-tulang terasa pegal linu. masyarakat banyak yang menganggap bahwa demam chikungunya itu dapat menyebabkan kelumpuhan. Sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa penyakit ini begitu berbahaya, dan menjadikan masyarakat cemas. Yang menyebabkan kelumpuhan itu penderita ketika merasa nyeri pada bagian tulang dan takut untuk menggerakkannya (Dadi, 2024).

Maka, berdasarkan fenomena tersebut mahasiswa KKN desa Tegalsari berupaya untuk memberikan pencegahan melalui beberapa sosialisasi dengan judul "upaya pencegahan penyakit dbd dan chikungunya di desa tegalsari kecamatan ambulu" serta demo pembuatan spray serai anti nyamuk dimana sasaran kami dari usia anak-anak hingga lansia.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dengan menggunakan PAR dianggap sebagai bagian dari penelitian tindakan berupa pengumpulan dan analisa data yang sistematis bertujuan untuk membuat perubahan dengan menghasilkan pengetahuan (Fajar, 1994). Dengan demikian maka metode PAR ialah metode yang dilakukan secara partisipatif diantara warga dalam komunitas yang menjadi subyek dengan peneliti. Pada pengabdian ini PAR menjadi metode dalam prosesnya dengan metode pengabdian berupa sosialisasi mengenai pencegahan DBD dan Cikungunya dan juga pembuatan seprotan anti nyamuk dengan serei, Kerja bakti dan juga pembagian ikan melalui PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program kerja setelah dirancang terdapat beberapa bentuk yakni sebagai berikut:

- a) Sosialisasi pada Siswa-siswi SD/ sederajat. Sosialisasi pencegahan Demam Berdarah (DB) dan Chikungunya pada siswa-siswi SD/ sederajat adalah kegiatan edukatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* serta cara-cara mencegahnya melalui kebersihan lingkungan dan pemakaian *lotion* anti nyamuk.
- b) Praktik Bersama Pembuatan Spray Serre pada ibu-ibu di Desa Tegalsari. Praktik bersama pembuatan Spray Serre adalah kegiatan pelatihan yang melibatkan ibu-ibu di Desa Tegalsari dalam membuat semprotan alami pengusir nyamuk. Spray ini dibuat menggunakan bahan-bahan alami yang memiliki sifat repelen (penolak nyamuk) dan bertujuan untuk mengusir nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang merupakan vektor penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Chikungunya.
- c) Pembagian Ikan Pemakan Jentik Nyamuk pada kamar mandi warga desa yang terdapat jentik nyamuk. Pembagian ikan pemakan jentik nyamuk pada kamar mandi warga desa

adalah program pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Chikungunya dengan cara menempatkan ikan di bak mandi atau tempat penampungan air yang terdapat jentik nyamuk. Ikan-ikan ini akan memangsa jentik nyamuk secara alami sehingga dapat menghambat siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang merupakan penyebar penyakit tersebut.

- d) Pembersihan Selokan pada selokan yang terdapat banyak sampah bersama warga sekitar. Pembersihan selokan adalah kegiatan gotong royong membersihkan saluran air atau drainase yang tersumbat oleh sampah dan endapan kotoran. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah genangan air, yang sering menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Chikungunya.

Sosialisasi pencegahan penyakit DBD dan Chikungunya berhasil meningkatkan pengetahuan pada semua sasaran dari anak-anak, remaja hingga lansia. Begitupun sosialisasi spray pengusir nyamuk dari sereh juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para PKK dan kader posyandu yang diharapkan dapat diteruskan ke warga yang lain. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein perilaku manusia dikendalikan oleh motivasi (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku), artinya bahwa setiap orang akan melakukan usaha lebih ketika persepsi dan kontrol perilaku tinggi (Maulana, 2009). Adanya sosialisasi dan demo spray ini mampu menambah kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait penyakit DBD dan Chikungunya sehingga diharapkan dapat meningkatkan persepsi dan motivasi masyarakat untuk membentuk perilaku yang diinginkan.

Demo pembuatan spray sereh dilakukan atas dasar mudahnya bahan yang didapatkan dan efektifitasnya tanaman tersebut untuk mengusir nyamuk. Hal ini karena sereh merupakan tanaman yang dapat mengusir dan menjadi racun kontak bagi nyamuk. Beberapa tanaman lain yang dapat mengusir nyamuk diantaranya lavender, daun mint dan juga kemangi. Selain penyampaian materi dan demo juga diadakanya pendistribusian semprotan spray sereh pada remaja dan kader posyandu dengan judul "Moquito Killer". Spray sereh ini didasarkan pada penelitian Yusar yang berjudul "Efektivitas Ekstrak Batang Serai Wangi Terhadap Kematian Nyamuk *Aedes*" hasil penelitian efektivitas ekstrak batang serai wangi dengan dosis 100 gram/100 ml air terhadap kematian nyamuk *Aedes* sp. menunjukkan bahwa rata-rata persentase kematian nyamuk *Aedes* sp. setelah 1 jam kontak ekstrak batang serai wangi sebesar 88,3%, 6 jam kontak sebesar 100%. Jadi ekstrak batang serai wangi dinyatakan efektif terhadap membunuh nyamuk *Aedes*. (Yusar, 2019). Pendistribusian semprotan anti nyamuk berbahan sereh cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman akan pencegahan penularan penyakit DBD dan Chikungunya.

Program kegiatan lainnya adalah mengikuti PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dusun dan membagi-bagikan ikan pemberantas jentik yakni ikan Mas dan ikan Cupang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Heny Nurmayunita, 2024 yang berjudul "Pengenalan Program "IKANISASI" untuk Mencegah Perkembangan Demam Berdarah dan Chikungunya" bahwa salah satu pencegahan perkembangan DBD dapat dilakukan melalui pemberian ikan bak mandi

untuk mencegah tumbuhnya jentik-jentik. diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD dan chikungunya. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka kejadian kedua penyakit tersebut di wilayah sasaran. Program pembagian ikan cupang di dusun tutul diikuti sertakan di kegiatan PSN setiap hari jumat. Hasil yang tampak adalah hasil presentase rumah negatif jentik yang meningkat dari minggu sebelum diberi ikan 82% dengan minggu setelah diberi ikan menunjukkan 85%.

Hasil program kegiatan lain adalah mengikuti Kerja Bakti Selokan. Hal ini diperkuat oleh jurnal yang ditulis oleh Oktafiondi,dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Dukuh Gorongan, Desa Donohudan, Ngemplak, Boyolali" bahwa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk pencegahan nyamuk DBD dan Chikungunya dapat menggunakan metode 3M yakni (Menguras, Menutup dan Mengubur) (Oktafiondi,2023). Metode tersebut dapat diimplementasikan dengan kerja bakti yang tujuannya untuk membasmi jentik dan menghilangkan sarang nyamuk *Aedes Aegypti* karena Faktor kurang kebersihan lingkungan adalah penyebab utama terjadinya penyebaran penyakit DBD karena kurangnya kesadaran dan tanggungjawab masyarakat akan kebersihan lingkungan.

Hasil yang tampak adalah lingkungan masyarakat menjadi bersih dan saluran air masyarakat lancar sehingga harapannya dapat menekan jentik serta kasus DBD dan Chikungunya dan dapat menjadi kegiatan lanjutan di Desa Tegalsari.

KESIMPULAN

Seluruh program pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, memberikan dampak yang positif bagi seluruh sasaran kegiatan terutama dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan pencegahan penyakit DBD dan cikungunya. Program yang dilaksanakan mencakup Sosialisasi pencegahan penyakit DBD dan Cikungunya, melakukan kegiatan Psn (Pemberantasan sarang nyamuk), membersihkan selokan, memberi ikan, dan menerapkan 3M (Mengubur, Menguras, Menutup). Semua keberhasilan tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan instansi lainnya. Meskipun demikian, ada hambatan yang dihadapi, seperti anggaran untuk program kerja, namun hal tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi kreatif dan kolaboratif.

SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini memberikan pengalaman berharga bagi anggota kelompok dan masyarakat desa. Saran kami, meskipun KKN telah berakhir, dampak positif dari program-program yang kami laksanakan dapat dirasakan oleh masyarakat maupun perangkat desa dalam jangka Panjang. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengimplementasikan hal serupa dengan menambahkan inovasi atau cara-cara baru dalam mengatasi penyakit DBD dan Cikungunya agar ilmu pengetahuan terus berkembang,

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan baik waktu juga financial terhadap pengabdian ini yakni Kepala Desa Tegalsari beserta jajarannya. Tak lupa ucapan terimakasih pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah terlaksananya kuliah kerja nyata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*, 2nd edition, Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education, Fishbein, M, & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior : An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley
- Asri, Yuni, Amin Zakaria, Heny Nurmayunita, Musthika Wida Mashitah, dan Sahda Eka Ardiyanti. "Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Demam Berdarah dan Chikungunya dengan Penanaman Bunga Lavender." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7, no. 11 (1 November 2024): 4822–31. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.15750>.
- Hamdani, Dadi, H Setiawan, dan A Firmansyah. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Cikungunya Pada Pelajar," t.t.
- Herdiansyah, Dadang, Amelia Meda Septira, Marselita Maharani, Gita Nurwulan, Tri Widiyanti, Ridissa Queentari, Rahmat Kurniawan, Galih Nabila Rahmadhani, dan Tisa Tiara Astri. "GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENDA BARU" 5, no. 1 (2024).
- Junaedi, Fajar "Participatory Action Research, Metode Riset Untuk Analisis Sosial Partisipatif," *Komunikator*, no. 1944 (2017): 1–4, http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/30437/penelitian_tindakan_partisipatif.pdf?sequence=1.
- Lukmanto, Gandi "Dinkes: Trend Peningkatan Kasus DBD Di Jember Tertinggi Terjadi Pada Maret," *Radio Republik Indonesia*, 2024.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Ministerium, Warmadewa, dan Medical Journal. "KKN - PPM Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Secara Door to Door Di Desa Ayunan , Kecamatan Abiansemal , Badung - Bali Kerja Nyata - Pengabdian Pada Masyarakat Dilakukan Melalui Tiga Tahapan Yaitu." 2024 3, no. 3 (t.t.).
- Mentari, Sulthan Alvin Faiz Bara and Budi Hartono, "Systematic Review : Faktor Risiko Demam Berdarah Di Indonesia," *Manajemen Kesehatan* 9, no. 1 (2023): 22–36.
- Nurmayunita, Heny, Yuni Asri, Amin Zakaria, Musthika Wida Mashitah, dan Sahda Eka Ardiyanti. "Pengenalan Program 'Ikanisasi' Untuk Mencegah Perkembangan Demam Berdarah Dan Chikungunya." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7, no. 10 (1 Oktober 2024): 4277–86. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.15675>.
- Rahman, fathur, fadila sri adaningsih, ibra ocdaviana, dan djoni gunanto. "penyuluhan pemberantasan demam berdarah dengue di desa kampung sawah, kecamatan rumpin, kabupaten bogor." 26 oktober 2022, t.t., 2.
- Rahmat, Abdul and Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Rokom, "Demam Berdarah Masih Mengintai," *Sehat Negeriku Kemkes*, 2024.

- Sutriyawan, Agung. "PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MELALUI PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK." *Journal of Nursing and Public Health* 9, no. 2 (6 Desember 2021): 1–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>.
- Zakarija, 2010. <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf> Diakses pada Jumat, 20 Maret 2015 pukul 16.00 WIB.